

ANALISIS KONDISI TIMBUNAN SAMPAH DI KAWASAN PERKOTAAN DAN FAKTOR PENYEBABNYA

Meilinda Suriani Harefa¹, Saskia Ramadhani², Nayifah Chairunisa³
meilindasurianiharefa@unimed.ac.id¹, saskia.3251230004@mhs.unimed.ac.id²,
nayifah.3253230005@mhs.unimed.ac.id³
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Timbunan sampah di kawasan perkotaan merupakan isu lingkungan yang semakin serius akibat pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan aktivitas masyarakat. Penelitian ini menganalisis kondisi timbunan sampah di perkotaan dan faktor penyebabnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur dari sumber ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan timbunan sampah banyak ditemukan di permukiman, pasar, pinggir jalan, dan tempat pembuangan akhir, didominasi oleh sampah rumah tangga, organik, dan plastik. Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana, dan sistem pengelolaan yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan, sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Kata Kunci: Timbunan Sampah, Kawasan Perkotaan, Pengelolaan Sampah, Pencemaran Lingkungan, Kesehatan Lingkungan.

PENDAHULUAN

Timbunan sampah di kawasan perkotaan menjadi isu lingkungan yang semakin kompleks akibat pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan meningkatnya aktivitas ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk menambah volume sampah, sementara kapasitas pengelolaan di banyak kota masih terbatas, sehingga terjadi penumpukan sampah di berbagai wilayah.

Penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk mencemari tanah, air, dan udara, serta menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit. Penelitian menunjukkan timbunan sampah dapat menurunkan kualitas tanah dan mengganggu organisme di dalamnya (Samputri dkk., 2023). Praktik pembuangan sampah terbuka di perkotaan menghasilkan gas metana (CH₄) dan lindi yang mencemari lingkungan (Yusmaman dkk., 2023). Timbunan sampah juga berdampak pada kesehatan masyarakat, seperti penyakit kulit, diare, dan gangguan pernapasan akibat lingkungan tercemar (Sidebang, 2022).

Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan manajerial, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, dan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal. Permasalahan timbunan sampah bersifat multidimensional dan memerlukan penanganan menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi timbunan sampah di kawasan perkotaan dan mengidentifikasi faktor penyebabnya untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur untuk menganalisis kondisi timbunan sampah di kawasan perkotaan dan faktor penyebabnya. Metode ini dipilih karena penelitian dilakukan dengan mengkaji sumber

tertulis tanpa pengamatan langsung di lapangan.

Data yang digunakan berupa data sekunder dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait permasalahan sampah di perkotaan. Literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, khususnya mengenai kondisi timbunan sampah dan faktor penyebabnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari, membaca, dan memahami referensi yang relevan, lalu mencatat informasi penting terkait topik penelitian. Data dianalisis dengan membandingkan hasil penelitian untuk menemukan kesamaan dan perbedaan mengenai kondisi timbunan sampah di kawasan perkotaan.

Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan hasil kajian literatur dalam bentuk uraian yang mudah dipahami. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menjelaskan hasil kajian literatur secara jelas dan mudah dipahami. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui kondisi timbunan sampah di perkotaan dan faktor penyebab penumpukan sampah yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat yang menghasilkan sampah setiap hari. Timbunan sampah banyak ditemukan di berbagai lokasi seperti permukiman, pasar, pinggir jalan, hingga Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Yuliyanti dkk. (2023) menunjukkan sekitar 37,8% sampah di Indonesia belum terkelola dengan baik, menandakan sistem pengelolaan sampah belum optimal. Iqbal dkk. (2024) juga melaporkan di Kota Bandung terdapat sekitar 99 ton sampah per hari yang tidak tertangani akibat keterbatasan kapasitas TPA.

Kondisi timbunan sampah di perkotaan umumnya ditandai dengan timbunan sampah yang terjadi di area terbuka dan lingkungan permukiman. Aminarti dkk. (2025) menyatakan bahwa penumpukan sampah disebabkan oleh kebiasaan membuang sampah sembarangan, keterbatasan fasilitas, dan jadwal pengangkutan yang tidak teratur dan didominasi oleh sampah rumah tangga seperti sisa makanan, plastik, dan limbah pasar. Timbunan sampah ini tidak hanya mengganggu kebersihan lingkungan, tetapi juga menimbulkan bau tidak sedap dan menurunkan kualitas lingkungan.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur tentang Timbunan Sampah di Perkotaan

Sumber Penelitian	Temuan Utama	Keterangan
Yuliyanti dkk., 2023	37,8% sampah tidak terkelola	Pengelolaan belum optimal
Iqbal dkk., 2024	99 ton/hari tidak tertangani	Kapasitas TPA terbatas
Aminarti dkk., 2025	Penumpukan di permukiman	Perilaku masyarakat & fasilitas

Hasil kajian menunjukkan timbunan sampah di kawasan perkotaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor sosial meliputi rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang dan memilah sampah. Banyak masyarakat masih membuang sampah sembarangan, menyebabkan penumpukan di berbagai tempat. Aktivitas pasar dan kawasan perdagangan juga menjadi penyumbang utama timbunan sampah, terutama sampah organik dalam jumlah besar (Silfia & Surtikanti, 2024).

Faktor kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Kurangnya tempat pembuangan sampah, terbatasnya kapasitas TPA, dan kurangnya armada pengangkut menjadi penyebab utama sampah tidak tertangani secara maksimal, sehingga sampah menumpuk dalam waktu lama.

Faktor ketiga adalah manajemen atau pengelolaan. Sistem pengelolaan sampah yang belum optimal dan kurangnya pengawasan pemerintah membuat permasalahan sampah sulit dikendalikan. Kurangnya sosialisasi juga mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dari segi lingkungan, timbunan sampah memberikan dampak yang cukup besar. Dari segi lingkungan, timbunan sampah berdampak besar. Samputri dkk. (2023) menunjukkan bahwa sampah menyebabkan pencemaran dan menurunkan kesuburan tanah. Yusmaman dkk. (2023) menjelaskan bahwa metode open dumping menghasilkan gas metana yang berbahaya dan lindi yang mencemari air tanah. Pengelolaan sampah yang kurang baik memperparah pencemaran lingkungan dan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Hafizah dkk., 2023). Sampah yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembangnya penyakit serta menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang lebih baik, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, menyediakan fasilitas memadai, dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah. Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat mengurangi permasalahan timbunan sampah di kawasan perkotaan.

Selain itu, pengelolaan sampah di TPA juga memiliki dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya, baik positif maupun negatif, tergantung pada sistem pengelolaannya (Sukrorini dkk., 2014). Kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan pemerintah juga sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan perkotaan (Yulianto & Karniawati, 2025).

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur menyimpulkan bahwa timbunan sampah di kawasan perkotaan terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat. Timbunan sampah ditemukan di permukiman, pasar, dan pinggir jalan, didominasi oleh sampah rumah tangga dan limbah plastik. Sebagian besar sampah belum terkelola dengan baik, menyebabkan penumpukan dan berdampak pada lingkungan serta kesehatan masyarakat. Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta sistem pengelolaan yang belum optimal. Permasalahan timbunan sampah di kawasan perkotaan bersifat kompleks dan saling berkaitan antara aspek sosial, lingkungan, dan manajemen.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sejak sumber. Pemerintah juga perlu meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana, seperti tempat pembuangan dan sistem pengangkutan yang teratur. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif masyarakat. Edukasi lingkungan dan penerapan konsep pengelolaan ramah lingkungan diharapkan menjadi solusi untuk mengurangi timbunan sampah di kawasan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti, R., Fajriah, N., Hutabarat, I. T. U., & Marbun, S. F. (2025). ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN DAN SOSIAL AKIBAT PENUMPUKAN SAMPAH DI JALAN SIPIROK AREA. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 174-183.
- Annita, A. V., Lestari, A., & Adi, N. P. (2023). Dampak Timbunan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wonorejo Kabupaten Wonosobo Terhadap Lingkungan Tanah. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 24-30.
- Hafizah, A., Pratiwi, D. A., Nuzlan, D. N. R., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Sistem Pengelolaan Sampah TPA Terjun Di Kota Medan. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(1), 320-329.

- Iqbal, M., Irianto, R. Y., Kamaludin, A., & Fatmawati, F. (2024). Tantangan penanganan sampah di kawasan perkotaan (studi kualitatif). *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 287-294.
- Sidebang, C. P. (2022). Analisis Dampak Timbunan Sampah di Sekitar Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kota Pematangsiantar. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19-30.
- Silfia, R., & Surtikanti, H. K. (2024). Analisis pengelolaan sampah pasar tradisional di Pasar Gegerkalong, Kota Bandung, Indonesia. *Journal of Waste and Sustainable Consumption*, 1(1), 46-53.
- Sukrorini, T., Budiastuti, S., Ramelan, H. A., & Kafiari, P. F. (2014). Kajian dampak timbunan sampah terhadap lingkungan di tempat pembuangan akhir (TPA) putri cempo surakarta. *J. EKOSAINS*, 6(3).
- Yulianto, N., & Karniawati, N. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Dari Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Bandung. *Journal of Government and Social Issues (JGSI)*, 4(2), 73-82.
- Yuliyanti, M., Anggraeni, D., & Setyaningrum, I. F. (2024, December). Kajian Analisis Pengelolaan Sampah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Indonesia dan Dampaknya terhadap Kesehatan. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 7).
- Yusmaman, W. M., Widiyanto, H., Rohmah, S. N., & Akbarsyah, M. A. (2023). Bahaya lingkungan pada open dumping sampah organik perkotaan. *Jurnal Bengawan Solo: Pusat Kajian Riset Dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 2(2), 85-101.